

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang sedang trend di Indonesia saat ini. Pelaku UMKM sebagian besar merupakan masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah. Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagian besar diungguli oleh usaha mikro dan sebagian kecilnya usaha kecil menengah. Jenis usaha ini dapat memberikan peluang usaha bagi siapapun yang memiliki minat untuk mendapatkan penghasilan lebih dan mengembangkan bisnisnya. Oleh karena itu, Usaha Mikro Kecil Menengah termasuk kegiatan usaha yang berperan penting untuk meningkatkan perekonomian negara.

Eksistensi UMKM kini semakin terlihat karena memberikan pengaruh yang baik dalam perekonomian nasional. Selain itu, peran UMKM juga berguna bagi lapangan kerja bagi tenaga kerja, hasil pembangunan dibagikan secara merata, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dukungan dan perlindungan dari pemerintah sangat diharapkan guna selain sebagai inti dalam pertahanan perekonomian, dampak positif juga bisa dirasakan bagi PDB (Produk Domestik Bruto) kesempatan atau lowongan pekerjaan. Kemajuan usaha di Indonesia sangat membutuhkan peran pemerintah serta memberikan rasa aman, nyaman dan bahagia bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya (Wulandari et al., 2022).

Adapun kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang yang tertanggal 04 Juli 2008 tersebut membentuk dasar penting bagi UMKM di Indonesia. Dengan adanya dasar hukum tersebut, para wirausaha muda dan industry perumahan semakin termotivasi lebih tumbuh dan berkembang dengan leluasa. Dasar hukum tersebut juga dapat mendasari UMKM menjadi bagian dari sektor ekonomi nasional yang wajib ditegakkan dan dioptimalkan sehingga mampu menyumbangkan kontribusi yang relevan guna kelangsungan ekonomi nasional (Humaira & Sagoro, 2018).

Upaya pemerintah lainnya guna membangun perekonomian nasional melalui peran UMKM telah diatur oleh pemerintah untuk dikembangkan secara konsisten dan berkembang seiring berjalannya zaman dengan terus berinovasi. Hal ini tentu akan berdampak pada permintaan pasar apabila UMKM dapat menyesuaikan dengan situasi sekitar tempat menjalankan usaha sebagaimana mestinya sehingga menjadi pelaku usaha yang berpengaruh positif di tempat menjalankan usaha sebagaimana mestinya serta dapat menjalankan usaha, dan juga menjadi pengusaha yang positif. Upaya yang diberikan oleh pemerintah untuk perkembangan usaha mikro meningkatkan pemberian modal, meningkatkan keterampilan, dan membantu pemasaran untuk menunjang usaha yang dilakukan perlu diterapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik oleh para pelaku UMKM (Siregar & Putri, 2022).

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM berusaha untuk dirinya sendiri untuk mendapatkan penghasilan dan mempertahankan usahanya. Akan tetapi, saat menjalankan usaha tersebut kadangkala terjadi adanya kecenderungan. Salah satunya diakibatkan kurangnya pemahaman literasi keuangan pada pengelolaan keuangan yang tidak memiliki prinsip entitas yaitu memisahkan antara keuangan pribadi dan surplus keuangan usaha yang dimiliki untuk tabungan masa depan. Berdasarkan hasil survei OJK pada Survei Nasional Indeks Literasi Keuangan (SNILK) tahun 2022 Provinsi Papua hanya mencapai pada angka 45,19%. Hasil survey menunjukkan provinsi Papua berada pada urutan ke-26 dari 34 provinsi dan bahkan masih rendah dibawah nilai rata-rata indeks literasi keuangan nasional yaitu sebesar 49,68% (OJK, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abidin dkk (2022) khusus di kota Jayapura menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Jayapura pada kategori rendah dengan indeks 55, 96% yang disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang literasi keuangan kepada masyarakat. Dampaknya pengelolaan keuangan pelaku UMKM khususnya di kota Jayapura kurang mendapat perhatian sehingga mengakibatkan adanya usaha yang tidak berkembang.

Perilaku keuangan merupakan hal yang wajib dimiliki seseorang sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam hal pengaturan, pengendalian, mendapatkan dan menabung uang (Simatupang, 2022). Dengan memiliki prinsip tersebut, seorang pelaku ekonomi telah menguasai disiplin ilmu keuangan. Perilaku pengelolaan

keuangan merupakan proses manajemen penggunaan asset keuangan. Penggunaan asset keuangan dengan keinginan tidak terbatas akan mudah diatasi jika pengelolaan keuangan di lakukan dengan baik (Sugiharti & Maula, 2019). Menurut Setiawan (2018) perilaku keuangan merupakan konsep penggunaan produk dan usaha untuk mencapai tujuan keuangan. Perilaku keuangan pribadi setiap orang dapat dilihat dari kesanggupan mengelola tabungan, uang kas, dan pengeluaran-pengeluaran lain.

Beberapa tahun terakhir, Negara maju memiliki literasi keuangan yang berkembang pesat dan mendapat perhatian lebih. Peneliti Gutter dkk (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*) adalah wawasan utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Hal tersebut kemudian mengacu pada perancangan, penataan serta pengendalian dalam keuangan yang baik juga. Menurut OJK literasi keuangan dapat diartikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

Rendahnya tingkat literasi keuangan pada UMKM berdampak terhadap penyerapan kredit oleh sektor perbankan. Ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi di lapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Tidak semua golongan masyarakat, khususnya golongan masyarakat berpenghasilan rendah dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

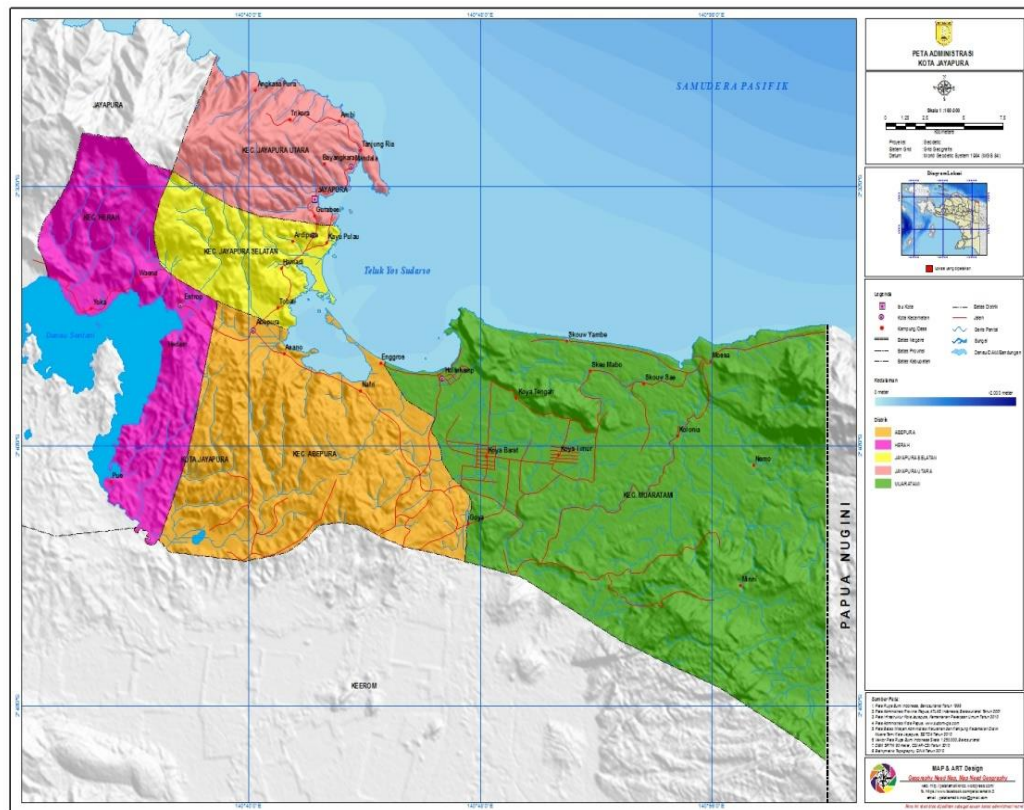
Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha yang dimiliki.

Zait & Berteau (2014) dan Remund (2010) menjelaskan lima dimensi dari literasi keuangan yakni 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh kelima dimensi literasi keuangan tersebut terhadap perilaku pengelolaan pelaku UMKM.

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Jayapura. Secara administrasi wilayah kota Jayapura terdiri dari 5 (lima) distrik dengan rincian sebanyak 14 kampung dan 25 kelurahan. Distrik Abepura memiliki jumlah kampung/kelurahan terbanyak dengan jumlah 11 (sebelas) kelurahan dan distrik heram memiliki jumlah kampung/kelurahan paling sedikit yaitu sebanyak 5 (lima). Namun berdasarkan luas daerah, Muara Tami merupakan distrik/kecamatan paling luas yaitu 626.7 m² dan Jayapura Selatan merupakan distrik/kecamatan dengan luasan paling kecil sebesar 43.4 m² (Novriyadi, 2023). Di Kota Jayapura juga dapat ditemui beberapa industri yang berkembang, seperti industri tekstil, makanan, dan lain-lain. Perkembangan yang pesat tersebut melahirkan banyak sekali usaha-usaha diberbagai industri dan bidang usaha ekonomi produktif baik milik perorangan maupun kelompok yang

berdiri sendiri disebut UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Berdasarkan data dari BPS tahun 2021-2022, jumlah UMKM di Kota Jayapura mencapai 1060 pelaku UMKM (BPS Provinsi Papua, 2022).

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kota Jayapura



Sumber: (Novriyadi, 2023)

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kota Jayapura”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Jayapura?
2. Apakah ada pengaruh komunikasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Jayapura?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Jayapura?
4. Apakah ada pengaruh kemampuan memanfaatkan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Jayapura?
5. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Jayapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis serta mengetahui tentang pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM
2. Menganalisis serta mengetahui tentang pengaruh komunikasi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM
3. Menganalisis serta mengetahui tentang pengaruh penggunaan pengetahuan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM

4. Menganalisis serta mengetahui tentang pengaruh kemampuan memanfaatkan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM
5. Menganalisis serta mengetahui tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku UMKM sebagai saran serta masukan untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.
- b. Mampu mengetahui seberapa jauh pengaruh pengetahuan akuntansi keuangan, literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini mampu memberi pengetahuan tentang teori-teori pengetahuan akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga mampu menambah wawasan terkait hal pengetahuan akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

- b. Sebagai referensi dan bahan pustaka menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) bab, yaitu sebagai berikut:.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam membahas permasalahan yang akan diteliti. Dalam bab ini berisi tentang landasan teori mengenai akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian diri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan, saran, serta memberitahukan tentang keterbatasan dalam penulisan skripsi ini.